

Pengaruh Pengetahuan Sanitasi Higiene Terhadap Perilaku Higiene Siswa Kuliner SMK Negeri 1 Lamongan

Rika Aprilia¹, Asrul Bahar², Sri Handajani³, Lilis Sulandari⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Surabaya

Corresponding author: rika.19010@mhs.unesa.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of sanitation hygiene knowledge on the hygiene behavior intention of culinary students in SMK. The type of research used in this study is quantitative with an evaluative descriptive approach. Descriptive evaluative research is research conducted to investigate circumstances, conditions, situations, events, activities, and others whose results will be compared with criteria and conclusions drawn. The population of this study were X and XI grade culinary students of SMK Negeri 1 Lamongan, totaling 30 students selected using simple random sampling technique. The instrument used is a knowledge test question in the form of multiple choice of 20 questions which is used to measure the level of student knowledge and observation sheets to see student hygiene behavior at school. This study uses simple regression test analysis, the instrument is calculated using SPSS 25 and can be said to be valid if $r_{count} > 3.361$. for the reliability test, the results are said to be reliable if Cronbach's Alpha > 0.60 . In this study, the reliability value is 0.708. The results showed that 2 students' sanitation hygiene knowledge was in the low category (6.7%), 5 students in the moderate category (16.7%), 8 students in the good category (26.7%) and 15 students in the excellent category (50%). For hygiene behavior intention, 13 students were in the very good category with a percentage of 43.3% and there were 17 students in the good category with a percentage of 56.7%. The results showed that sanitation hygiene knowledge affects students' hygiene behavior with a large influence on the R Square value obtained of 26.5%.*

Key words: *Hygiene, Knowledge, Behavior, Personal Hygiene, Sanitation.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengetahuan sanitasi higiene terhadap niat berperilaku higiene siswa kuliner di SMK. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif evaluatif. Penelitian deskriptif evaluatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain lain yang hasilnya akan dibandingkan dengan kriteria dan diambil kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah siswa Kuliner kelas X dan XI SMK Negeri 1 Lamongan yang berjumlah 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan yaitu soal tes pengetahuan yang berupa pilihan ganda sejumlah 20 soal yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa dan lembar observasi untuk melihat perilaku higiene siswa saat disekolah. Penelitian ini menggunakan analisis uji regresi sederhana instrumen dihitung menggunakan SPSS 25 dan dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > 3.361$. untuk uji reliabilitas, hasil dikatakan reliabel apabila Cronbach's Alpha > 0.60 . Pada penelitian ini, nilai reliabilitasnya adalah 0.708. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sanitasi higiene 2 siswa dalam kategori rendah (6.7%), 5 siswa dalam kategori sedang (16.7%), 8 siswa dalam kategori baik (26.7%) dan 15 siswa dalam kategori sangat baik (50%). Untuk niat berperilaku higiene 13 siswa yang berada pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 43.3% dan terdapat 17 siswa yang berada pada kategori baik dengan presentase sebesar 56.7%. hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sanitasi higiene berpengaruh pada berperilaku higiene siswa dengan besar pengaruh pada nilai R Square yang diperoleh sebesar 26.5%.

Kata Kunci: Higiene, Pengetahuan, Perilaku, Personal Higiene, Sanitasi.

PENDAHULUAN

Makanan merupakan salah satu hal terpenting yang menunjang kebutuhan hidup manusia dalam kegiatan sehari-hari. Manusia membutuhkan makanan sebagai sumber tenaga. Makanan yang baik adalah makanan yang dapat memberikan manfaat untuk tubuh. Salah satu cara untuk menghasilkan makanan yang baik adalah dengan memperhatikan kebersihan dari makanan tersebut. Apabila dalam pengolahan makanan tersebut tidak memperhatikan kebersihan, makanan yang terkontaminasi dapat menyebabkan keracunan makanan.

Kebersihan dalam bidang makanan sangat erat kaitannya dengan penerapan sanitasi higiene dan perilaku menjaga kebersihan. Oleh karena itu, pengetahuan sanitasi higiene yang berkaitan dengan makanan sangat penting untuk diketahui oleh orang yang terlibat langsung dalam pengolahan makanan, agar makanan yang dihasilkan lebih aman untuk dikonsumsi dan tidak menyebabkan penularan bakteri yang memicu keracunan makanan yang berbahaya bagi kesehatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yulianto dkk (2020) bahwa sanitasi makanan adalah suatu upaya pencegahan yang menitikberatkan kegiatan dan tindakan yang perlu untuk dapat membebaskan makanan dan minuman dari segala bahaya yang dapat mengganggu kesehatan mulai dari sebelum makanan itu diproduksi, selama dalam proses produksi, selama dalam proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, penjualan sampai saat dimana makanan dan minuman itu dikonsumsi oleh masyarakat.

Higiene adalah upaya kesehatan preventif yang menitikberatkan kegiatan kepada usaha kesehatan individu, maupun usaha kesehatan pribadi hidup manusia (Widyastuti dan Almira, 2019). Contohnya dengan mencuci tangan sebelum mengolah makanan untuk melindungi kebersihan tangan, mencuci peralatan memasak untuk melindungi kebersihan alat, dan membuang makanan yang rusak untuk melindungi keseluruhan makanan. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai sanitasi higiene sangat penting untuk dipelajari.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan higiene sanitasi terhadap perilaku higiene siswa Kuliner SMK yang dilakukan untuk menganalisa pengaruh yang akan terjadi apabila para siswa menerapkan sanitasi dan higiene tersebut didalam keseharian mereka saat mengolah makanan. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kebiasaan buruk dan upaya penanganannya dengan lebih efektif karena sekolah kejuruan ini merupakan salah satu lembaga yang akan mencetak lulusan yang berintegritas tinggi dan siap terjun ke dunia kerja. Perlu dilakukan sebuah penelitian yang mampu menunjukkan kepada masyarakat mengenai bagaimana penerapan sanitasi dan higiene itu mampu membentuk budaya hidup sehat dalam diri para siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pengetahuan

Notoadmojo (2003) mengatakan bahwa bahwa pengetahuan adalah hasil dari keingintahuan dan hal ini ini terjadi setelah seseorang merasakan melalui panca indera yang dimiliki. Beberapa panca indera yang digunakan antara lain adalah pendengaran, penciuman, sentuhan (meraba) dan juga penglihatan. Soekidjo Notoadmojo mengungkapkan bahwa pengetahuan mencakup 6 tindakan dalam ranah kognitif, yaitu:

a. Pengetahuan (Knowledge)

Ini adalah tingkat pengetahuan terendah dan dapat diartikan sebagai hal yang dilakukan untuk mengingat materi yang dipelajari sebelumnya.

b. Pemahaman (Comprehension)

Didefinisikan sebagai kemampuan interpretasi yang benar dari objek yang diketahui dan mungkin menafsirkan materi dengan benar.

c. Aplikasi (Application)

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata atau kondisi yang sebenarnya.

d. Kemampuan menganalisis (Analysis)

Didefinisikan sebagai kemampuan mendeskripsikan materi atau objek menjadi komponen, tetapi masih dalam struktur terorganisir dan masih saling berhubungan.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis mengacu pada suatu kemampuan menempatkan atau menghubungkan bagian ke dalam tabel keseluruhan baru.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian subjek dan melaksanakan sebuah penelitian yang didasarkan pada suatu obyek.

Menurut Irwan (2017), pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang mengalami dan melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri maupun perilaku dan sikap setiap hari. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan fakta pendukung yang mendasari terjadinya tindakan seseorang.

Tinjauan mengenai Kebersihan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebersihan adalah keadaan “bersih” atau bebas dari kotoran termasuk di antaranya debu, sampah dan bau. Kebersihan juga dapat diartikan sebagai sebuah kebiasaan atau keadaan untuk menjaga diri dan lingkungan dari kotoran.

Kebersihan diri juga bisa disebut dengan personal hygiene. Kebersihan diri adalah suatu pengetahuan dan usaha kesehatan perorangan dengan cara menjaga kebersihan kulit, tangan, kaki, kuku, rambut, mulut, gigi, hidung, mata dan telinga. Contoh dari kebersihan diri seperti mandi, menggosok gigi, mencuci tangan, mencuci rambut dan memakai pakaian yang bersih.

Tinjauan mengenai Sanitasi dan Higiene

1. Sanitasi

Sanitasi menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO adalah upaya untuk melacak sejumlah faktor lingkungan fisik yang mempengaruhi manusia, terutama yang berdampak buruk pada perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup. Sanitasi di tempat umum adalah salah satunya upaya untuk memantau dan mencegah kerugian dari fasilitas umum terutama yang berkaitan erat dengan munculnya penyakit.

Sanitasi makanan adalah usaha untuk mencegah kegiatan yang dapat mengganggu atau merusak makanan yang mencakup proses persiapan, pengolahan, pengemasan sampai makanan tersebut dikonsumsi oleh manusia. Seperti yang diketahui bahwa sanitasi di bidang makanan sangatlah penting karena makanan tersebut nantinya akan dikonsumsi dan apabila mengandung bahaya maka akan berpengaruh pada kesehatan. Menurut Yulianto (2020), sanitasi makanan adalah suatu upaya pencegahan yang menitikberatkan kegiatan dan tindakan yang perlu untuk dapat membebaskan makanan dan minuman dari segala jenis bahaya yang dapat mengganggu kesehatan mulai dari sebelum makanan itu diproduksi, selama proses produksi, selama proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, penjualan sampai pada saat makanan dan minuman tersebut dikonsumsi oleh masyarakat.

2. Higiene

Kata “kebersihan” berasal dari bahasa Yunani dan berarti ilmu membangun dan memelihara kesehatan. Dalam sejarah Yunani, Menurut Streeth, J.A., Hygiene berasal dari nama dewi, Hygea. dan Southgate, H.A, 1986. Selain itu, dalam buku berjudul *The Theory of Cathering* yang dikutip oleh Suwantini pada tahun 2004 mengatakan bahwa hygiene adalah

ilmu yang berkaitan dengan kesehatan dan upaya pencegahan yang dilakukan untuk mencegah penyakit. Higiene memiliki hubungan erat dengan kehidupan sehari-hari yaitu makanan dan minuman yang selalu dikonsumsi oleh manusia. Higiene makanan sangat penting dilakukan karena hal tersebut memiliki pengaruh terhadap kesehatan dan psikis seseorang.

Higiene diartikan sebagai usaha pencegahan suatu penyakit yang menitikberatkan pada usaha kesehatan meliputi pada perseorangan atau manusia serta lingkungan tempat orang tersebut berada.

Personal Higiene

Menurut Yulianto (2020), personal hygiene adalah upaya dari seseorang untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan diri.

Berdasarkan pernyataan diatas, personal hygiene adalah tindakan untuk menjaga seseorang tetap bersih dan sehat secara fisik dan mental. Personal hygiene adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya, subjek dinyatakan terganggu keperawatan dirinya jika tidak dapat melakukan perawatan diri.

Ukuran kebersihan atau penampilan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan personal hygiene berbeda pada setiap orang sakit karena terjadi gangguan pemenuhan kebutuhan. Sebagian besar pemenuhan kebutuhan personal hygiene dapat dilakukan secara mandiri kecuali untuk perawatan kuku kaki dan tangan yang masih bergantung pada orang lain.

Perilaku

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya (Iwan, 2017). Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dari suatu individu yang dapat diamati secara langsung maupun secara tidak langsung. Dengan demikian, perilaku manusia adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif. Menurut Arikunto (2020), penelitian deskriptif evaluatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain lain yang hasilnya akan dibandingkan dengan kriteria dan diambil kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mengevaluasi keterlaksanaan suatu kegiatan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Lamongan yang berada di Jalan Panglima Sudirman No.84 Sidokumpul, dapur Timur, Banjarmendalan Kecamatan Lamongan. Pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

FINDINGS AND DISCUSSION

Setelah menganalisis data-data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pengetahuan sanitasi dan higiene berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku higiene siswa kelas kuliner SMK Negeri 1 Lamongan setelah diuji dengan regresi sederhana.

Dilihat dari hasil hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sanitasi higiene terhadap perilaku higiene siswa yang didapatkan dengan menggunakan soal tes pengetahuan dan melakukan observasi pada siswa di lingkungan sekolah. Pengetahuan yang terkait dengan sanitasi dan higiene di SMK Negeri 1 Lamongan ini sudah diserap siswa dengan cukup baik. Materi pembelajaran mengenai pengetahuan sanitasi higiene yang diperoleh dari kelas X hingga XI tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik terkait bagaimana pentingnya menjaga sanitasi higiene di sekolah dan bagaimana perilaku higiene yang tepat dalam mengolah makanan.

Hasil dari penelitian terkait jawaban 20 butir soal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan sanitasi higiene siswa berada pada kategori sangat baik. Dimana skor rata-rata yang didapatkan siswa yaitu 73.00 dengan skor terendah 25 dan skor tertinggi 95. Dapat diketahui juga dari interval pengetahuan sanitasi higiene siswa sebanyak 15 siswa berada dalam kurva $x \geq 75.05$ yang berarti sangat baik, 8 siswa berada dalam kurva $58.35 < x \leq 75.05$ yang berarti baik, 5 siswa berada dalam kurva $41.65 < x \leq 58.35$ yang berarti sedang, dan 2 siswa berada dalam kurva $24.95 < x \leq 41.65$ yang berarti rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai sanitasi dan higiene siswa sangat baik.

Jika dilihat dari hasil data yang diperoleh dalam penelitian yang didapatkan dengan melakukan observasi pada siswa di lingkungan sekolah dan saat praktik di Lab Boga, dapat dikatakan pengetahuan sanitasi dan higiene berpengaruh terhadap perilaku higiene siswa. Perilaku higiene siswa dipengaruhi oleh pengetahuan yang sudah diajarkan oleh guru mata pelajaran sebagai dasar sebelum mereka memulai praktik di Lab makanan. Perilaku siswa dalam penelitian ini dilihat dari hasil lembar observasi berisi 20 poin perilaku siswa. Masing-masing memiliki rentang nilai dari 1-5 sehingga poin tertinggi mendapat nilai 100.

Beberapa hal yang diobservasi meliputi beberapa indikator yaitu perilaku kebersihan terkait personal higiene, perilaku kebersihan terkait lingkungan kerja dan perilaku higiene terkait kebersihan peralatan memasak.

Hasil dari observasi yang berisi 20 poin perilaku tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai perilaku higiene siswa memiliki nilai 77.53 dengan nilai terendah 68 dan tertinggi 88. Dapat diketahui juga dari interval perilaku higiene siswa terdapat 13 siswa berada pada kurva $x \geq 80.04$ yang berarti sangat baik, dan 17 siswa berada pada kurva $66.68 < x \leq 80.04$ yang berarti baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku higiene siswa berada pada kategori baik.

Dilihat dari hasil perhitungan menggunakan uji analisis regresi sederhana, menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.179 dengan signifikansi 0.004. dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan sanitasi higiene dengan perilaku higiene siswa kuliner di sekolah.

Dapat dilihat dari R square (koefisien determinasi) yang diperoleh hasil 0.265 atau 26.5%. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pengetahuan sanitasi higiene terhadap perilaku higiene siswa sebesar 26.5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada variabel X yaitu pengetahuan sanitasi higiene terhadap variabel Y yaitu perilaku higiene siswa kuliner di sekolah dengan pengaruh sebesar 26.5%.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa semua hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat pengaruh yang positif antara pengetahuan sanitasi higiene terhadap perilaku higiene siswa yang artinya semakin tinggi pengetahuan siswa, maka semakin baik pula perilaku higiene siswa khususnya dalam Lab boga di lingkungan sekolah. Sesuai dengan teori menurut Irwan (2017) bahwa pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting dalam

pembentukan tindakan seseorang. Pengetahuan juga diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan sikap perilaku sehari-hari. Jika seorang siswa mendapat pengetahuan yang cukup mengenai pengetahuan sanitasi dan higiene, maka perilaku kebersihan yang dilakukan akan mengikuti ilmu yang sudah mereka dapatkan.

Menurut hal yang dijelaskan diatas, maka saran agar siswa dapat menerapkan perilaku higiene di lingkungan sekolah khususnya di lab boga adalah membekali siswa dengan ilmu pengetahuan mengenai sanitasi higiene serta memberikan latihan soal yang berisi tentang pengetahuan dasar sanitasi higiene serta personal higiene yang baik oleh guru serta pengadaan cek pemeriksaan rutin sebelum masuk ke dalam Lab berkaitan dengan kebersihan diri siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh pengetahuan sanitasi higiene terhadap perilaku higiene siswa kuliner SMK Negeri 1 Lamongan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Dilihat dari data yang diperoleh, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sanitasi higiene terhadap perilaku higiene siswa. Aspek yang mendukung pernyataan tersebut adalah aspek pengetahuan sanitasi higiene siswa berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 73.00. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengetahuan sanitasi higiene 2 siswa dalam kategori rendah (6.7%), 5 siswa dalam kategori sedang (16.7%), 8 siswa dalam kategori baik (26.7%) dan 15 siswa dalam kategori sangat baik (50%). Aspek perilaku higiene siswa kuliner di sekolah berada pada kategori baik dengan rata-rata 77.53. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa perilaku higiene siswa terdapat 13 siswa yang berada pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 43.3% dan terdapat 17 siswa yang berada pada kategori baik dengan presentase sebesar 56.7%. Pengetahuan sanitasi higiene berpengaruh positif pada perilaku higiene siswa dilihat dari R square (koefisien determinasi) yang diperoleh hasil 0.265 atau 26.5% dan disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pengetahuan sanitasi higiene terhadap perilaku higiene siswa sebesar 26.5%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Lamongan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru sebaiknya selalu memperhatikan kebersihan siswa terutama sebelum praktik, misalnya dengan pemeriksaan atribut lengkap sebelum masuk ke Lab Boga dan memeriksa kebersihan kuku siswa.
2. Baiknya pembelajaran mengenai sanitasi higiene diterapkan dalam seluruh aspek yang ada disekolah dan dimasukkan kedalam seluruh mata pelajaran.
3. Bagi sekolah disarankan untuk memiliki dan menerapkan agenda penyelenggaraan sanitasi dan higiene di sekolah contohnya menyediakan banyak wastafel di sekolah terutama di depan Lab agar siswa selalu ingat membersihkan tangan sebelum dan sesudah melakukan praktik di dalam Lab.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini, lebih menyempurnakan penelitian ini sehingga nantinya dapat memberikan lebih banyak manfaat sebagai bahan evaluasi bagi semua pihak yang terkait.

REFERENCES

- Arikunto, S. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwan. 2017. Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Notoadmodjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widyastuti, Nurmasari & Almira, V. G. 2019. Higiene dan Sanitasi dalam Penyelenggaraan Makanan. Yogyakarta. K-Media.
- Yulianto, dkk. 2020. Hygiene, Sanitasi dan K3. Yogyakarta: Graha Ilmu.